

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting, dalam mempersiapkan zat makanan sebelum absorpsi nutrisi dalam saluran pencernaan, di samping fungsi estetis dan bicara. Berbagai penyakit maupun kelainan gigi dan mulut dapat mengganggu penampilan, fonetik ataupun pengunyahan.¹ Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2013 Departemen Kesehatan RI menunjukkan bahwa 68,9% penduduk Indonesia menderita penyakit gigi dan mulut meliputi karies gigi dan penyakit jaringan penyangga gigi.²

Penyakit periodontal merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri dan dapat mengakibatkan kerusakan jaringan periodontal. Gingivitis umumnya disebabkan oleh plak. Plak adalah lapisan tipis biofilm yang mengandung bakteri, produk bakteri, dan sisa makanan. Lapisan ini melekat pada permukaan gigi dan berwarna putih atau putih kekuningan. Plak yang menyebabkan peradangan gingiva adalah plak yang berada tepat di atas garis gusi.³ Peradangan gingiva adalah proses peradangan di dalam jaringan periodonsium yang terbatas pada gingiva, disebabkan oleh mikroorganisme yang membentuk suatu koloni serta membentuk plak gigi yang melekat pada tepi gingiva.⁴

Gambaran klinis pada peradangan gingiva adalah berupa jaringan gingiva berwarna kemerahan, mudah berdarah, perubahan kontur gingiva, adanya plak atau kalkulus, dan secara radiografi tanpa adanya kerusakan puncak tulang alveolar. Pemeriksaan histologi, pada jaringan gingiva yang mengalami peradangan menunjukkan adanya ulserasi epitel.³

Karakteristik pada peradangan gingiva yaitu terjadinya perubahan warna pada gingiva, perubahan konsistensi pada gingiva, perubahan klinis dan

histopatologis, perubahan tekstur jaringan gingiva, perubahan posisi gingiva, dan perubahan kontur pada gingiva.³

Gigi berjejal adalah suatu keadaan ketidaksesuaian antara ukuran gigi dengan dimensi lengkung. Dia menyatakan bahwa dari aspek ukuran gigi, kelompok gigi berjejal memiliki ukuran gigi yang lebih besar daripada kelompok gigi tidak berjejal. Sementara itu, ada yang berpendapat menyatakan bahwa aspek dimensi lengkung lebih berperan dalam menyebabkan gigi berjejal.⁵

Menurut Bhalajh untuk kasus penyakit periodontal yang ringan maloklusi bukan merupakan penyebab langsung yang utama.² Kondisi gigi berjejal kadang-kadang menjadi masalah bagi penderitanya. Gigi berjejal sangat sulit dibersihkan dengan menyikat gigi, kondisi ini dapat menyebabkan penumpukan plak yang juga merupakan salah satu faktor resiko terjadinya gingivitis. Hal ini dapat disebabkan oleh karena pada saat pembersihan gigi atau menyikat gigi, sikat gigi sulit menjangkau sisa makanan yang menempel pada daerah interdental gigi berjejal sehingga terjadi akumulasi plak dan membentuk kalkulus kemudian menjadi pemicu gigi berlubang (karies) dan penyakit gusi (gingivitis) bahkan kerusakan jaringan pendukung gigi (periodontitis) sehingga gigi menjadi goyang dan terpaksa harus dicabut.⁵

Sekolah Menengah Pertama adalah usia masa remaja dengan kisaran antara umur 12 tahun – 16 tahun. Usia ini menurut Hurlock cit Rochadi dibagi menjadi dua bagian yaitu awal masa remaja dan akhir masa remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun hingga 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 tahun atau 17 tahun hingga usia 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.¹

Berdasarkan di atas, dirasakan perlu untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat keparahan gigi berjejal anterior rahang atas dan rahang bawah dengan gingivitis di Sekolah Menengah Pertama Sejahtera.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah, yaitu:
Adakah hubungan tingkat keparahan gingivitis dengan gigi berjejal anterior rahang atas dan rahang bawah di Sekolah Menengah Pertama Sejahtera ?

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui hubungan tingkat keparahan gingivitis dengan gigi berjejal anterior rahang atas dan rahang bawah di Sekolah Menengah Pertama Sejahtera.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat penelitian adalah :

1. Sebagai pengembangan wawasan penelitian dalam bidang kedokteran gigi khususnya hubungan gigi berjejal dengan gingivitis pada anak Sekolah Menengah Pertama.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pendidikan mengenai kebersihan mulut dan pencegahan terjadinya gingivitis.
3. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.